

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian menurut Sugiyono dibedakan mejadi dua jenis penelitian baik kepastakaan (*library research*) ataupun lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan peneliti secara langsung pada objek penelitiannya. Data utama yang diperoleh dalam penelitian lapangan berasal dari lapangan itu sendiri, atau permasalahan yang diajukan bisa mendapatkan jawaban dengan menggunakan data lapangan. Sementara itu, penelitian kepastakaan melibatkan penyelesaian masalah melalui penggunaan sumber-sumber kepastakaan atau literatur.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reeach*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian yang dilakukann berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis dengan tujuan untuk memprediksi pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya.²

Rumusn masalah dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif/korelasi yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono memaknai populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup subjek dan objek yang menunjukkan karakteristik dan kualias khusus yang ditentukan peneliti untuk dianalisa dan disimpulkan. Populasi tidak hanya manusia namun bentuk lainnya. Populasi tidak hanya mencakup kuantifikasi dari subjek dan objek pengamatan dan seluruh sifat dan karakteristik yang dimilikinya.³

Populasi yang diguakan pada penelitian ini ialah semua nasabah yang menggunakan *yaummi mobile* di KSPSS Yaummi Maziyah Assa'adah Cabang Puri yaitu sebanyak 577 nasabah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel ialah bagian dari jumlah da karakteristik yang dimiliki populasi. Jika populasi tersebut sangat besar dan pnelitian tidak memungkinkan mempelajari semua yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung Alfabeta, 2014). 219.

²Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuntitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009). 7.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008). 80.

ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti bisa memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang didapatkan dari analisis sampel tersebut kemudian bisa diterapkan pada populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dikatakan sederhana (*simple*) karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan strata populasi.⁴

Penentuan sampel yang dipakai ketika ukuran populasinya dipahami bisa dihitung menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : kesalahan sampling yang dimaafkan

Sampel yang didapatkan jumlahnya masih minimal. Jumlah semua anggota yang menggunakan *yaummi mobile* di KSSPS Yaummi Maziyah Assa'adah Pati ialah 577. Ketika seluruh angka dimasukkan kedalam persamaan dan tingkat kesalahan yang digunakan 10% maka banyaknya sampel yang didapatkan yaitu.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{577}{1 + 577(0,1)^2} \\ &= \frac{577}{1 + 5,77} \\ &= \frac{577}{6,77} \\ &= 85,2 \end{aligned}$$

Menurut perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 85.

C. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel penelitian adalah konsep yang digunakan dalam sebuah fenomena penelitian. Pengertian variabel seringkali bersifat abstrak dalam rumusannya, meskipun secara intuitif dapat

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014). 122.

dipahami apa yang dimaksud. Variabel juga dapat didefinisikan sebagai atribut yang berbeda antara individu-individu atau objek-objek yang berbeda. Menurut Kerlinger, variabel merupakan bentuk dari konstruk atau sifat yang akan diteliti. Suatu variabel dapat dianggap sebagai sebuah sifat yang bervariasi antara nilai-nilai yang berbeda.⁵

Variable penelitian bisa disajikan dalam pembagian berikut:

1. Variabel independen (X)

Variabel ini sering disebut *variable stimulus*, *antecedent*, *predictor* dalam Bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen.⁶ Variabel independen penelitian ini ialah *digital marketing* (X1) dan *financial literacy* (X2)

2. Variabel dependen (Y)

Variabel ini sering disebut dengan istilah variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang digunakan adalah variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil akibat dari adanya variabel bebas.⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan nasabah (Y)

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan elemen dalam penelitian yang menjelaskan petunjuk peneliti mengenai metode pengukuran variabel. Variabel yang berisikan data yang berguna bagi penelitian lain yang hendak memanfaatkan variabel serupa. Definisi operasional variabel dibutuhkan untuk menjelaskan konsep, indikator, dimensi, atau ukuran dari suatu variabel penelitian yang bertujuan untuk memperoleh nilai variabel lain.⁸

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Digital Marketing</i>	Menurut Ridwan Sanjaya dan Josua Tarigan, <i>digital marketing</i> merupakan	Aditya M Salya: 1. Website 2. SEO	<i>Likert</i>

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001). 72-74.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018). 96.

⁷Sugiyono. 97.

⁸Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009). 138.

	aktivitas marketing meliputi <i>branding</i> yang telah memanfaatkan beragam <i>social media</i> berbasis <i>website</i> mulai dari <i>adword</i> , <i>email</i> , <i>blog</i> atau jaringan <i>social</i> yang lainnya ⁹	3. <i>E-mail Marketing</i> 4. <i>Social Network</i> 5. <i>Affiliate Markrting and Strategic Partnership</i> ¹⁰	
<i>Financial Literacy</i>	Menurut Chen dan Volpe <i>Financial literacy</i> ialah pemahaman mengenai pengelolaan keuangan supaya kesejahteraan hidup tercapai ¹¹	Chen dan Volpe: 1. Pemahaman mengenai keuangan 2. Simpanan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi ¹²	<i>Likert</i>
Keputusan Nasabah	Sciffman dan Kanuk: Keputusan menjadi pilihan aktivitas dari dua atau lebih dari pemilihan alterntif. ¹³	Suryani: 1. Pengenalan masalah 2. Mencari informasi 3. Mengevaluasi pilihan 4. Memutuskan pembelian 5. Perilaku Pasca pembelian ¹⁴	<i>Likert</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan Teknik

⁹Ridwan. Sanjaya and Josua Tarigan, *Creative Digital Marketing Teknologi Berbiaya Murah, Inovatif Dan Berdaya Hasil Gemilang* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2009)47.

¹⁰M Salya, *The Intrnet Marketing Solution Toward Creative Industries In Bandung*. 4.

¹¹Chen Haiyang and Volpe Ronald P, “An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students,” *Financial Service Review* 7, no. 2 (1998).

¹²Chen Haiyang and Volpe Ronald P, “An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students,” *Financial Service Review* 7, no. 2 (1998).

¹³Ristiayanti, Prasetijo, and Ihalauw, *Perilaku Konsumen*. 357

¹⁴Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*. 93.

pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini mengharuskan responden bertanggung jawab untuk membaca dan memberikan jawaban pertanyaan. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang terbukti efisien saat peneliti memahami secara jelas mengenai variabel yang diukurnya serta tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.¹⁵

Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, pandangan, sikap mengenai fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur diuraikan kedalam berbagai indikator dimana melalui indikator ini akan dirancang instrumen penelitian yang dapat berbentuk pernyataan. Setiap item dalam skala likert mempunyai rentang tanggapan yang bervariasi dari positif hingga sangat negatif, dan diberikan bobot atau skor yang tersusun secara bertingkat, sebagai berikut: “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju”. Dengan menggunakan skala likert, peneliti dapat memperoleh data yang lebih terperinci mengenai pendapat dan sikap responden terhadap variabel-variabel lain yang diteliti.

Tabel 3. 2
Skala Likert

Kategori	Skor/Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Jadi untuk memperoleh suatu data yang diperlukan, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang bersangkutan yaitu nasabah yang menggunakan *yaummi mobile* di KSPPS Yaumi Maziyah Assa’adah Kantor Cabang Puri.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas didasarkan pada “Validy” dengan artian tingkat kecermatan atau ketepatan instrumen dalam menjalankan fungsi dan ukur yang dimiliki. Pengujian validitas menunjukkan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014). 199.

sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukurapa yang telah diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi pada instrumen ketika mampu digunakan untuk mengukur sesuai fungsinya dan hasil yang diberikan akurat dan tepat sesuai dengan maksud pengetesannya.¹⁶

Validitas bisa dilakukan dengan menggunakan cara korelasi antara skor pertanyaan dengan totalnya atau variabel dengan hipotesa. Pengujian signifikansi yang dijalankan melalui membandingkan nilai hitung r tabel *degree of freedom* (df)= $n-k$ (dimana n =jumlah sampel dan k =jumlah konstruk).¹⁷ Ketika nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} berbentuk positif, maka asumsi validitas pada butir soal terpenuhi.¹⁸

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah istilah yang diterjemahkan dari kata *rely* dan *ability*. Suatu pengukuran yang memiliki tingkat reabilitas tinggi disebut sebagai reliabel. Reabilitas digunakan sebagai alat pengukuran indikator variabel. Sebuah kuesioner menunjukkan reliabilitas atau dapat dipercaya jika jawabannya stabil dan konsisten dari waktu ke waktu.¹⁹

Uji reabilitas bisa dilakukan memanfaatkan bantuan SPSS dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Dasar pertimbangannya ialah ketika nilai yang dihasilkan melebihi 0,60 menandakan terpenuhinya asumsi reliabilitas.²⁰ Reabilitas berhubungan dengan keakuratan instrumen yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi, atau dengan kata lain, dapat dipercaya. Jika instrumen menjadi dasar maka bisa dipandang stabil. Instrumen yang dinamis handal dalam pengukuran karena meskipun dipakai berkali-kali tetap saja hasil pengujiannya baik. Pengukuran akurat ialah ketika sama dengan apa yang diukurinya yakni ketika akurasi dan stabilitas yang bergabung. Berdasarkan aspek-aspek reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah tingkat keakuratan atau presisi suatu ukuran atau alat ukur.²¹

¹⁶Saiful Azwar, *Reabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000). 5.

¹⁷Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikais Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2004). 20.

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018). 52.

¹⁹Saiful Azwar, *Reabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000). 4.

²⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018). 45-46.

²¹Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Pres, 2005). 159.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian prasyarat yang dijalankan pada model regresi ialah: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokodastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Ketika data terdistribusi normal menandakan model regresi tersebut baik. Distribusi yang baik adalah ketika data memiliki pola seperti distribusi normal, artinya data tidak memiliki ekor panjang ke kiri atau kanan, serta tidak terlalu meruncing ke kiri atau kanan.²²

Untuk memeriksa apakah residual terdistribusi secara normal, terdapat dua metode yang dapat digunakan. Pertama, kita dapat melihat distribusi data dari diagonal plot regresi normal dari residu yang telah di-standarisasi. Alternatifnya, kita dapat memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi diatas 0,05, maka residu distribusinya normal.²³

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas mempunyai tujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi pada variable independennya. Saat tidak terjadi variable independennya tidak saling berkorelasi menandakan model regresi yang diujikan ialah baik.²⁴ Korelasi antar variabel independen pada model regresi bisa dilakukan melalui pengujian multikolonieritas. Simpulan didapatkan dengan memperhatikan nilai VIF dan toleransi. Dasar pengambilan keputsuannya yaitu “toleransi \leq 0.10 atau sama dengan nilai \geq 10 serta nilai VIF. Jika nilai toleransi \geq 0.10 serta nilai VIF \leq 10. maka tidak terjadi multikolonieritas”.²⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan variasi antara residual model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, itu

²²Masrukhin.104-106.

²³ Duwi Priyanto, *Pengolaan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2014). 90-94

²⁴Masrukin, *Statistik I Berbasis Computer Ekonomi Islam* (Kudus: Media Ilmu Pres, 2015). 85.

²⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018). 107-108.

disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas diketahui melalui grafik *scatterplot* antara variabel bebas terikat dengan residual yang dimiliki. Deteksi heteroskedastisitas bisa dijalankan melalui pengamatan pola yang hadir pada grafik, di mana sumbu Y menunjukkan nilai Y yang sudah diprediksi, dan sumbu X menunjukkan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ aktual}$) yang sudah distandardisasi. Ketika pola titik yang terbentuk memunculkan pola melebar menyempit atau bergelombang, menandakan terjadinya heteroskedastisitas. Namun, jika grafik tidak menunjukkan pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka itu menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.²⁶ Selain itu, kita juga dapat menggunakan uji *glejser* untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Uji ini melibatkan regresi nilai absolut residual dengan variabel independen pada tingkat signifikansi $> 0,05$. Jika hasil uji tidak signifikan, heteroskedastisitas tidak terjadi.²⁷

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian yang dipakai ialah Analisis regresi berganda yang bermanfaat dalam menjawab rumusan masalah. Tujuan pengujian ini ialah memahami pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Persamaan yang dipakai ialah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y = Keputusan nasabah

a = konstanta

b1 = koefisien regresi variabel *digital marketing*

b2 = koefisien regresi variabel *financial literacy*

X1 = Variabel *digital marketing*

X2 = Variabel *financial literacy*

e = *Standart error* (faktor lain diluar penelitian).²⁸

cara yang dipakai dalam melakukan estimasi suatu persamaan regresi ialah:

²⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018). 139.

²⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Up Date PLS Regresi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2017). 165

²⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001). 269.

a. Koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dimanfaatkan dalam mengidentifikasi kemampuan variable secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi menjelaskan tingkatan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi kecil menandakan kemampuannya kecil dan ketika nilai koefisien determinasi mendekati 1 menandakan kemampuannya besar. Biasanya koefisien determinasi pada data silang rendah karena variasi yang besar dalam setiap pengamatan, sementara untuk data berurutan waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi

b. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Fungsi pengujian ini ialah memahami pengaruh *variable* independen kepada *variable* dependen secara parsial. Dasar dalam menyimpulkan pengujian ini yaitu:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.²⁹

²⁹Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001). 100.